

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami dua masalah gizi yang besar, yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi, kekurangan dan kelebihan gizi sama-sama berdampak negatif. Kekurangan dan kelebihan gizi muncul karena pola makan bergizi tak seimbang. Kekurangan gizi terjadi akibat asupan gizi di bawah kebutuhan, sedangkan kelebihan gizi timbul karena asupan gizi melebihi kebutuhan (Nakita, 2010). Menurut Depkes (Departemen Kesehatan) 2007, di Indonesia prevalensi status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) untuk anak laki-laki usia 6-14 tahun yaitu kurus 13,3% dan gemuk 9,5%, untuk anak perempuan usia 6-14 tahun yaitu kurus 10,9% dan gemuk 6,4%.

Secara nasional, penduduk Indonesia yang mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal yaitu kurang dari 70% dari angka kecukupan gizi bagi orang Indonesia adalah sebanyak 40,7%. Kontribusi konsumsi karbohidrat terhadap konsumsi energi adalah 61%, sedikit diatas angka yang dianjurkan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) yaitu 50-60%. Kontribusi protein terhadap konsumsi energi hanya 13,3% di bawah dari yang dianjurkan PUGS yaitu 15%, dan kontribusi konsumsi lemak terhadap energi sebesar 25,6% melebihi yang dianjurkan PUGS yaitu 25% (Depkes RI, 2010).

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa (Moehji, 2003). Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada keberhasilan bangsa itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif (Hadi, 2005). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan (Judarwanto, 2008). Perkembangan ilmu dan pengetahuan

(iptek) yang kini berlangsung sangat cepat dan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa, membutuhkan SDM berkualitas tinggi (Sibuea, 2002).

Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan melebihi keluaran atau sebaliknya. Kebiasaan ini mengakibatkan ketergangguan berupa penyakit kronis, berat badan yang lebih dan kurang, karies dentis dan alergi (Achmad. 2000). Kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan, meningkatkan kesakitan dan kematian (Achmad. 2000). Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (2004) menyebutkan bahwa pada anak usia sekolah kekurangan gizi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit - sakitan sehingga anak seringkali absen, konsentrasi menurun serta mengalami kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran.

Salah satu upaya kesehatan adalah perbaikan gizi terutama di usia sekolah khususnya pada usia 7-12 tahun. Keadaan kesehatan gizi tergantung dari tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan semua zat gizi yang diperlukan tubuh dalam susunan hidangan dan perbandingan yang satu terhadap yang lain, oleh karena itu tingkat konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Sediaoetama, 2000).

Keadaan gizi akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menerima pelajaran di sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajar. Kaitan hasil prestasi belajar dengan status gizi anak, yaitu studi kasus anak di Kabupaten Nabire oleh Wilma (2006) menyatakan semakin rendah status gizi siswa semakin rendah pula nilai prestasi mereka. Huwae (2005) menyatakan dari 43 sampel anak sekolah yang diteliti di Kabupaten Nabire terdapat 36 % menderita gizi kurang dan 1,3 % mengalami gizi buruk. Penelitian ini terdapat hubungan yang erat antara status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar yaitu semakin tinggi status gizi siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Kondisi geografis dan lingkungannya kurang memadai, luas wilayah desa tersebut sebagian besar persawahan dan perkebunan, jadi sebagian besar penduduk desa tersebut mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan pedagang. Konsumsi Energi, Protein dan Zat Besi serta Status Gizi anak-anak di desa tersebut juga kurang memenuhi standard sehingga Tingkat Konsumsi zat gizi anak yang ada di Desa Sukosari sangat memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi terhadap status gizi dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Hubungan Tingkat Konsumsi Energi, Protein dan Zat Besi Terhadap Status Gizi dan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi terhadap status gizi dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menghitung tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi siswa kelas IV dan VI usia 10-12 tahun SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

- b. Mengukur status gizi siswa kelas IV dan VI usia 10-12 tahun SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.
- c. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV dan VI usia 10-12 tahun SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember
- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi dengan status gizi kelas IV dan VI usia 10-12 tahun siswa SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.
- e. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi dengan hasil belajar siswa kelas IV dan VI usia 10-12 tahun SD Negeri 1 Sukosari kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat setempat agar lebih memperhatikan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi anaknya. Karena tingkat konsumsi gizi pada anak akan mempengaruhi status gizi dan prestasi belajarnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tambahan ilmu dan pengalaman ilmiah dilapangan serta dapat menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian bagi para peneliti dan memberi masukan bagi institusi pendidikan yang bersangkutan, staf pendidik dan pengajar untuk memperhatikan keadaan status gizi siswa SD.